



Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Remo

Sukma Ayu Kharismawati

SDN Remo, Kabupaten Banjar, Indonesia

*Email: sukmaayukharisma@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Keterlibatan Orang Tua, Proses Pembelajaran, Pandemi Covid-19. Diterima: 21-01-2022 Disetujui: 12-02-2022 Dipublikasikan: 26-02-2022	Sampai saat ini pandemi <i>Corona Virus Disease</i> (Covid-19) belum hilang sepenuhnya dari wilayah Indonesia. Keberadaannya telah menimbulkan dampak pada kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dunia pendidikan (sekolah) sebagai satu yang terkena dampak dan dirasakan oleh orang tua dan siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Remo, Kecamatan Paramasan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dampak yang ditimbulkan menyeret keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua menempati posisi penting ketika anak belajar di rumah. Pembelajaran pada pendidikan formal tingkat dasar (SDN Remo) dilaksanakan secara <i>luring</i>. Hambatan jaringan internet membuat siswa di sekolah itu mengikuti sistem <i>luring</i> atau pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Saat ini anak didik (siswa) di SDN Remo belajar secara <i>luring</i>. Dalam model pembelajaran itu, keterlibatan orang tua menempati posisi penting. Studi kasus (penelitian) di SDN Remo menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua pada proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Tidak hanya penting juga berpengaruh besar ketika anak (siswa) belajar mengerjakan tugas-tugas guru pelajaran (pendidik) di sekolah. Kesimpulan itu ditarik dari studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Abstract Until now the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic has not completely disappeared from the territory of Indonesia. Its existence has had an impact on social and economic life in the community. The world of education (schools) is one that has been affected and felt by parents and students of the Remo State Elementary School (SDN), Paramasan District, Banjar Regency, South Kalimantan Province. The resulting impact drags the involvement of parents in the child's learning process. Parental involvement occupies an important position when children study at home. Learning at the elementary level formal education (SDN Remo) is carried out offline. Internet network barriers make students at the school follow an offline system or learning that requires face-to-face. Currently students (students) at SDN Remo study offline. In this learning model, parental involvement occupies an important position. The case study (research) at SDN Remo shows the importance of parental involvement in the learning process during the Covid-19 pandemic. Not only is it important, it also has a big impact when children (students) learn to do the tasks of teacher (educators) at school. The conclusion was drawn from a case study using a descriptive qualitative approach through the instruments of observation, interviews, and documentation.

PENDAHULUAN

Berawal dari penyakit disebabkan oleh virus. Penyakit itu berkembang menjadi pandemi (wabah) yang dikenal sebagai Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*). Penyakit ini muncul pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Cina. Penyakit yang disebabkan oleh virus itu dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. WHO (Organisasi Kesehatan se-Dunia) pada Maret 2020 menetapkan sebagai pandemi global (Valerisha, 2020). *Indonesia.go.id* dua bulan sejak kasus (positif) pertama covid-19 di Indonesia, pandemi Covid-19 di Indonesia melahirkan istilah yang dikenal sebagai “*New Normal*”. Menyadari keadaan itu, Presiden Joko Widodo meminta masyarakat untuk bisa berdamai dan hidup berdampingan bersama virus corona (Nuraini, 2020).

Perkembangan selanjutnya mulai Maret 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing* dan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah kota guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Azanella, 2020). Pembatasan tersebut berdampak terhadap berbagai aktivitas masyarakat yang berjalan selama ini (Nurjanah et al., 2021). Salah satunya kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) kepada seluruh pelajar mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Dalam mengurangi penularan dan penyebaran Covid-19, pemerintah memberlakukan aturan yang diperkenalkan sejak awal pandemi Covid-19 yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mulai diberlakukan sejak tanggal 17 April 2020 (Farid, 2021; Irawan & Iasha, 2021). Pemerintah pun menerapkan aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). PPKM dilakukan untuk membatasi interaksi pertemuan antara orang dengan orang dan kelompok dengan kelompok yang diharapkan dapat mengurangi penyebaran dan penularan Covid-19 (Mujiati, 2020; Puriana, 2017). Penggantian istilah dari PPKM Darurat menjadi PPKM level 3-4 tertuang dalam Instruksi Mendagri Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali. (Lesmana, 2021).

Dampak aturan tersebut dirasakan oleh dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, beralih ke pembelajaran secara *daring*. Penerapan model pembelajaran ini masih terbatas, belum sepenuhnya berjalan secara tatap muka. Peserta didik diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5 M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Nur & Mustaji, 2021). Tidak hanya peserta didik, tenaga pendidik pun diwajibkan menerapkan 5M agar dapat segera memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pada masa pandemi Covid-19 muncul realitas baru. Realitas kesibukan orang tua saat mendampingi anak mengerjakan tugas-tugas guru (pendidik) pelajaran dari sekolah. Orang tua terlibat dalam menyelesaikan tugas anak (siswa) dari guru mata pelajaran. Sistem ini dikenal dalam masa pandemi Covid-19 sebagai belajar *daring*. Sistem pengajaran ini sebagai pengganti sistem pengajaran tatap muka di dalam ruang kelas. Sistem *daring* memanfaatkan jaringan internet dan menggunakan *handphone* Android. Pada

umumnya orang tua (khususnya ibu-ibu) dan anak “terpaksa” belajar bersama lewat layar *handphone*. Saat itu terlihat anak (siswa) bersikap pasif dan orang tua tampak aktif. Pada umumnya orang tua khususnya ibu aktif dengan tugas anak yang dikirim guru pelajaran lewat *handphone* atau *laptop*. Meja belajar di rumah pun tambah ramai.

Kini, belajar dengan sistem *daring* sudah berjalan hampir dua tahun. Bagi siswa, sistem *daring* menimbulkan rasa bosan. Siswa ingin belajar bersama teman-teman dan guru di dalam ruang kelas dengan bertatap muka. Tapi harapan itu harus ditunda sampai kondisi Covid-19 benar-benar selesai. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan fasilitas jaringan internet juga memaksa orang tua belajar kembali. Realitas itu muncul sebagai fenomena baru di dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik di kota besar, kota sedang, kota kecil, dan desa.

Bagaimana sistem pembelajaran itu di dalam kehidupan masyarakat desa terpencil? Di masyarakat kota ada banyak fasilitas. Ada fasilitas yang bersifat umum dan fasilitas yang bersifat individual (pribadi). Tentu fasilitas jaringan internet dan *handphone* Android memberikan banyak kemudahan. Pemanfaatan kedua fasilitas itu mendorong munculnya fenomena di tengah kehidupan masyarakat perkotaan. Orang tua (Ibu) ambil bagian melalui kesibukan baru mengisi *stay at home and work from home*. Pada masyarakat desa yang memiliki fasilitas berbeda dengan masyarakat kota. Fasilitas internet belum menjangkau desa secara baik. Tidak jarang pemanfaatan fasilitas internet di desa masih terganggu oleh kondisi geografis. Hambatan itu dirasakan dan dikeluhkan siswa dan orang tua siswa di SDN Remo. Boleh jadi lantaran itu proses belajar bersama antara orang tua dan anak Desa Remo di depan layar *handphone* belum sepenuhnya bisa berlangsung.

Atas dasar tersebut sekolah terpaksa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem *luring*. Istilah *luring* sebagai akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. (Sunendar, 2020). Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau modul, siswa mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan *luring* tidak menggunakan jaringan internet melainkan media lain. Di sini diperlukan peran orang tua dalam memantau perkembangan akademik anak. Pembelajaran *luring* dikatakan berhasil jika ada kolaborasi yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Secara umum desa terpencil Remo memiliki kondisi yang memprihatinkan. Jalan rusak, naik-turun bukit gunung. Kondisi topografi seperti itu membuat pembelajaran *daring* di SDN Remo menjadi tidak berlangsung secara jelas karena berbagai hambatan diantaranya tidak adanya jaringan internet dan keterbatasan ekonomi masyarakat. Keterbatasan ini menjadi hambatan mendasar bersama belum dilaksanakannya pembelajaran tatap muka secara normal di dalam ruang kelas.

Secara geografis SDN Remo berada di kaki gunung. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Jarak Sekolah Dasar itu sekitar 100 km dari ibukota Kabupaten Banjar dengan akses jalan berliku, rusak dan naik - turun gunung. Desa Remo merupakan desa terpencil dan yang sedang berkembang. Desa ini tidak memiliki akses jaringan internet yang baik untuk berlangsungnya proses pembelajaran *daring*. Selain itu juga, masih ada sejumlah orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone* Android untuk bisa

mengikuti pembelajaran secara *daring* sehingga pada awal diberlakukannya kebijakan *study from home*, SDN Remo mengalami kesulitan melakukan penyesuaian penerapan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Winingsih (2020) ada empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua dapat membimbing anak dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, 2). Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, 3). Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik, 4). Orang tua sebagai pengawas anak di rumah.

Kurniati et al. (2020) menegaskan peran orang tua yang muncul secara umum selama masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Studi kasus (penelitian) yang dilaksanakan di SDN Remo, sebuah sekolah yang berada di desa terpencil dan belum ada jaringan internet. Di sekolah ini, pihak sekolah dan orang tua siswa bersepakat untuk melaksanakan pembelajaran secara *luring* dengan melibatkan orang tua siswa sebagai pendamping anak ketika belajar di rumah.

METODE

Studi kasus (penelitian) di SDN Remo menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian kualitatif berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, organisasi dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh (Jaya, 2020). Peneliti (penulis) melakukan observasi secara langsung bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19. Hasil observasi menunjukkan masih banyak orang tua siswa yang tidak bisa mendampingi atau terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak karena kesibukan sebagai petani dan buruh tani, kurangnya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Guru (pendidik) memantau perkembangan belajar siswa secara *luring* dan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Teknik pengumpulan data digunakan wawancara dan observasi. Wawancara (interview) sebagai pengumpulan data dengan bertanya antara peneliti dengan responden. Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, proyeksi seseorang terhadap masa depan. Interview sering juga disebut sebagai wawancara atau kuesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan

pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. (Alhamid, 2019).

Di dalam studi kasus di SDN Remo peneliti (penulis) melakukan wawancara dan observasi kepada para orang tua siswa terkait pendampingan belajar anak (siswa) selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Peneliti melihat dan mendengarkan secara langsung yang disampaikan serta merasakan getaran perasaan yang diungkapkan oleh orang tua siswa. Secara acak (*random*) orang tua yang dijadikan subjek yaitu orang tua siswa kelas IV, V, dan VI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan anak membutuhkan orang tua yang mengemban tanggung jawab terhadap proses pendidikan anak. Pendidikan pertama seorang anak adalah di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga anak mulai mengalami proses sosialisasi, mengenal dunia sekitar dan pola pergaulan yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan selanjutnya diperoleh anak di lingkungan sekolah. Saat anak mulai memasuki lingkungan sekolah, anak akan menemukan hal-hal baru yang tidak ditemukannya saat berada di lingkungan keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap kemampuan anak saat belajar di sekolah. (Subhan, 2021).

SDN Remo merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran secara *luring* atau tatap muka yang terbatas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan di seluruh satuan pendidikan dan dimulai sejak Juli 2021 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri terkait panduan penyelenggaraan tatap muka di masa pandemi Covid-19. Semua tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. (Pattanang, 2021). Pembelajaran *luring* dipilih sebagai model pembelajaran karena tidak mungkin pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. Keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan perangkat (*handphone* Android) sebagai alasan pembelajaran *daring* menjadi pembelajaran *luring* yang dilaksanakan di SDN Remo. Keberhasilan pembelajaran secara *luring* juga dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mengawasi, membimbing, dan memotivasi anak dalam belajar.

Setiap orang tua menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat. Kondisi saat ini, pada masa pandemi Covid-19, tentu orang tua khawatir terhadap kesehatan anak. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua adalah mengingatkan anak untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit dan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rompas et al., (2018) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik bagi anak. Selain itu juga memberikan peringatan dan nasihat pada anak sebagai hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Remo, dari wawancara orang tua selama pembelajaran secara *luring* sangat penting bagi proses pembelajaran anak di rumah. Tugas orang tua selama pembelajaran secara *luring* adalah mengawasi dan membimbing anak, meski belajar di sekolah dilaksanakan secara terbatas. Keterlibatan orang tua untuk membimbing anak saat belajar di rumah. Hambatan yang dihadapi orang tua sebaiknya tidak membuat orang tua putus asa mendampingi anak belajar.

Adapun hambatan yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Remo. *Pertama*, kesulitan dalam membimbing anak mengerjakan tugas yang diberikan guru pelajaran sehingga orang tua harus mempelajari materi pelajaran. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan mayoritas orang tua siswa SDN Remo sebagai petani dan buruh tani.

Kedua, orang tua berperan sebagai guru di rumah saat pembelajaran secara *luring*. Orang tua juga berperan sebagai fasilitator selama anak belajar di rumah. Peran orang tua sebagai fasilitator mencakup semua kebutuhan anak selama belajar. Kebutuhan anak saat belajar membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman. *Ketiga*, orang tua berperan sebagai motivator anak selama belajar di rumah. Orang tua memberikan motivasi dan semangat anak agar anak tetap bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas guru pelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa, pada umumnya anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugas diberikan oleh guru pelajaran dan tidak sedikit tugas pelajaran yang dikerjakan oleh orang tua. Pada umumnya anak enggan belajar dan mereka lebih memilih bermain bersama teman-teman tetapi juga ada sebagian siswa yang mau belajar karena keinginan dan kemauannya sendiri.

Penelitian yang relevan dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan pembelajaran di rumah tidak akan efektif tanpa dukungan dan partisipasi aktif orang tua dalam membantu belajar anak. (Sholikah, 2021). Hasil penelitian yang relevan lainnya “Prespektif dan Peran Orang Tua Dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD” menyebutkan program PJJ dari perspektif orang tua dan peran orang tua sebagai pengganti guru di sekolah (edukator), memberikan fasilitas yang mendukung dan memberi motivasi belajar. Penelitian ini juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dalam PJJ. Program ini orang tua merasa lebih erat hubungannya dengan anak. Namun ada kesulitan yang dirasakan oleh orang tua pada program PJJ, yaitu jaringan (sinyal) internet, pekerjaan, waktu menemani anak belajar, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orang tua yang tidak paham informasi teknologi (IT), mengatur emosi anak ketika belajar, dan anak yang hanya patuh kepada guru. (Wijayanti, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus (penelitian) di SDN Remo dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum ada kerja sama yang baik melalui keterlibatan orang tua dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Kerja sama itu dilakukan melalui peran orang tua sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan pengawas dalam mengerjakan tugas dari guru pelajaran di sekolah. Orang tua yang pada umumnya

sebagai petani dan buruh tani memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetap memberi semangat kepada anak untuk terus mengikuti proses belajar pada masa pandemi Covid-19. SDN Remo sebagai wadah pendidikan formal perlu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran secara *luring* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Guru pelajaran di sekolah (pendidik) diharapkan bisa lebih kreatif di dalam menyiapkan rencana pembelajaran dan tugas pelajaran sekolah yang diberikan kepada siswa. Pihak sekolah, pendidik (guru), dan orang tua siswa berperan penting dan dibutuhkan anak (siswa) melalui keterlibatan orang tua di dalam pelaksanaan pengawasan, bimbingan, dan motivasi ketika anak belajar di rumah dan anak melaksanakan pembelajaran secara *luring* di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif.
- Azanella, L.A. (2020). Apa itu PSBB hingga jadi Upaya Pencegahan Covid-19? Editor: Inggried Dwi Wedhaswary. Kompas.Com
- Farid, D. A. M. (2021). Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1 SE-), 76–83. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3238>
- Irawan, S., & Iasha, V. (2021). Core Learning Model and Mathematical Disposition, Against Mathematics Problem Solving Ability of Elementary School Students. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 122–129.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Lesmana, I. S., Sari, N. N., Diyana, R., Safitri, S. Y., & Mulyawan, B. L. (2021). Sosialisasi Pentingnya Kepatuhan Dan Kedisiplinan Masyarakat Di Era Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM). *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(3), 112–117.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*
- Mujiati, S. (2020). UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH PADA SAAT COVID 19 DENGAN MEMBERDAYAKAN TENAGA GURU DI SDN PEKAYON 03 KEC. PASAR REBO JAKARTA TIMUR. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 194–202.
- Nuraini, R. (2020). Mengenal Konsep New Normal. Indonesia.Go.Id
- Nur, N. C., & Mustaji, M. (2021). Analysis of Student Learning Motivation With Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 101–111.
- Nurjanah, N., Cahyana, U., & Nurjanah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi . *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1 SE-), 51–58. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3161>
- Pattanang, Emik, Mesta Limbong, dan Witarsa Tambunan. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (2), 112–120.

- Puriana, R. H. (2017). Pengaruh Pelatihan Ladder Drill Hop Scotch Pattern terhadap Kelincahan pada Mahasiswa UKM Futsal Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(23), 54–63.
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*.
- Sholikah, M.A., Hanifah, Umi. (2021) Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(1).
- Subhan, M., & Efendi, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 01 Padang Laweh. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 148-161.
- Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020) “Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital”. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi khusus*. hal 131.
- Wijayanti, R.M., & Fauziah, P.Y. (2020) Perspektif dan Peran Orang Tua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1304-1312.
- Winingsih, E. (2020). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. In *Poskita*. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>.